

Efektifitas penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat pada mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh
Effectiveness of health counseling on the management of drug DAGUSIBU in students of the Department of Pharmacy, Health Polytechnic of Aceh, Ministry of Health

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2022, Vol. 4(1) 20-24
© The Author(s) 2022



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.939>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Amelia Sari^{1*}, Defri Aroni², Maria Irwani³, Burdah⁴, Halimatussakdiah⁵

Abstract

Background: One of the ways of good drug management is DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of), which describes the procedure for managing drugs from the beginning of obtaining to when the drug is no longer consumed and finally disposed of. A program from Indonesian Pharmacists to educate the public on how to use drugs properly. Selection of final year pharmacy students to prepare pharmacy who can provide excellent and correct education.

Objectives: The study aims to determine the knowledge of students of the Department of Pharmacy of the Health Polytechnic of the Ministry of Health of Aceh after counseling about DAGUSIBU.

Methods: The study used a Quasi Experiment design. The sample was selected using a total sampling technique with a sample of 85 students. This research was conducted in 2022 at the Department of Pharmacy of the Health Polytechnic of the Ministry of Health of Aceh. Data collection using a questionnaire measuring instrument by filling out a google form. Data processing is carried out in stages, from editing, coding, entry, and cleaning data. Data analysis was performed descriptively and analytically using the Dependent T-test.

Results: The study's results are based on the level of knowledge of students of the Department of Pharmacy, Health Polytechnic of Aceh, Ministry of Health. Before being given health counseling on the management of DAGUSIBU the most were in the excellent category, as many as 55 people (64,7%), and in the poor category, as many as 30 people (35,3%), while the level of knowledge after being given health counseling on the management of DAGUSIBU the most were in the excellent category as many as 76 people (89,4%) while in the poor category as many as nine people (10,6%).

Conclusion: There is effectiveness after health counseling on managing DAGUSIBU drugs in students at the Department of Pharmacy, Health Polytechnic of Aceh, Ministry of Health.

Keywords

DAGASIBU, student, knowledge

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu cara pengelolaan obat yang baik adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) istilah ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan hingga saat obat sudah tidak lagi dikonsumsi dan akhirnya dibuang. Program dari Apoteker Indonesia untuk mengedukasi masyarakat bagaimana penggunaan obat yang baik dan benar. Pemilihan mahasiswa farmasi tingkat akhir untuk mempersiapkan alumni farmasi yang bisa memberikan edukasi yang baik dan benar.

¹ Bagian Ilmu Farmasi, Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: ameliamfarm88@gmail.com

² Bidang Administrasi Rumah Sakit, Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Stikes Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: defrimkes@gmail.com

³ Bagian Ilmu Farmasi, Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: mariairwani35@gmail.com

⁴ Bagian Ilmu Farmasi, Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: burdah.lsw@gmail.com

⁵ Bagian Bahasa Inggris, Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: halimatussakdiah.idris@gmail.com

Penulis Koresponding:

Amelia Sari: Bagian Ilmu Farmasi, Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Lampeunerut, 23352, Aceh Besar. Aceh, Indonesia. E-mail: ameliamfarm88@gmail.com

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh setelah diberikan penyuluhan tentang DAGUSIBU.

Metode: Penelitian menggunakan desain Quasi Eksperimen. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling dengan sampel yang berjumlah 85 mahasiswa. Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2022, di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner dengan mengisi google form. Pengolahan data dilakukan secara bertahap dimulai dari editing, coding, entry, cleaning data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik menggunakan uji Dependen T-test.

Hasil: Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan Mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, antara sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 55 orang (64,7%) dan pada kategori kurang sebanyak 30 orang (35,3%), sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 76 orang (89,4%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 9 orang (10,6%).

Kesimpulan: Terdapatnya efektifitas sesudah penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat pada mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Kata Kunci

DAGASIBU, mahasiswa, pengetahuan

Pendahuluan

Obat adalah suatu bahan atau campuran bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia (Syamsuni, 2016).

Selama ini banyak kasus-kasus yang terjadi di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang diberikan oleh dokter maupun obat yang didapatkan atas keinginan mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut antara lain seperti keracunan, overdosis, kesalahan penggunaan obat karna kurangnya keinginan masyarakat untuk membaca literatur dan lain-lain hingga sampai menyebabkan kematian. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menganggap mereka sudah tahu bagaimana cara menggunakan obat dengan baik dan benar dari awal mendapatkan obat hingga pada saat mengonsumsinya. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal ini akan sangat berbahaya bagi masyarakat itu sendiri, selain itu dampak dari salah pengelolaan obat akan berdampak pada lingkungan, pembuangan obat yang sembarangan akan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini akhirnya akan menyebabkan kerugian bagi manusia itu sendiri (Prabandari dan Febrianti, 2015).

Salah satu cara pengelolaan obat yang baik adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan

dan Buang) istilah ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan hingga saat obat sudah tidak lagi dikonsumsi dan akhirnya dibuang. "DAGUSIBU" mungkin pernah anda baca di beberapa spanduk apotek atau pun spanduk tepi jalan namun anda belum pernah mendengarnya sama sekali, istilah ini memang masih baru dan sedang disosialisasikan oleh ikatan apoteker Indonesia (IAI) terkait terhadap perilaku penggunaan obat (PP IAI, 2014)

Pemilihan mahasiswa farmasi dalam pengambilan data penelitian untuk melihat pengetahuan calon tenaga kefarmasian dalam DAGUSIBU. Sehingga bisa diharapkan setelah menjadi tenaga kefarmasian dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dalam hal DAGUSIBU.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain Quasi Eksperimen. Mahasiswa kuesioner untuk diisi oleh responden dan di lanjutkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang DAGUSIBU. Melalui penelitian ini dapat dilihat efektifitas penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat di mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Secara umum, unsur-unsur yang pada bagian Metode yaitu desain dan rancangan percobaan, tempat dan waktu, sampel dan teknik pengambilan sampel, bahan dan alat (untuk penelitian eksperimen), variabel yang diuji, cara pengumpulan dan pengolahan data, model statistik, prosedur

kerja penelitian (untuk penelitian eksperimen), dan etik penelitian (Levitt et al., 2018).

Populasi dan sampel adalah semua mahasiswa TK III Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh berjumlah 85 orang secara total sampling. Penelitian telah dilakukan pada tahun 2022.

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta ketersediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah disediakan.
2. Peneliti membagikan kuisisioner penelitian untuk diisi oleh responden (pre) melalui goform.
3. Ketika pengisian kuisisioner sedang berjalan peneliti meminta kuisisioner tersebut dari responden untuk sementara, lalu peneliti memaparkan materi kepada responden tentang DAGUSIBU.
4. Peneliti mengembalikan kuisisioner kepada responden untuk diisi sampai selesai (post) melalui goform.
5. Peneliti memeriksa apakah semua pertanyaan yang ada dalam kuisisioner sudah diisi dengan baik oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap meliputi, pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan DAGUSIBU dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dependent T-test, merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih.

Hasil

Pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner kepada Mahasiswa tk III Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh sebanyak 85 orang, aspek yang diteliti adalah efektifitas penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat di kalangan mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan penyuluhan tentang pengelolaan DAGUSIBU

Kategori	Tingkat Pengetahuan Responden	
	Frekuensi	Persentase
Baik	55	64,7
Kurang	30	35,3

Berdasarkan tabel data di atas, Mahasiswa TK. III Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang pengelolaan DAGUSIBU paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 55 responden (64,7%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 30 responden (35,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan DAGUSIBU

Kategori	Tingkat Pengetahuan Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	76	89,4
Kurang	9	10,6

Berdasarkan tabel data di atas, Mahasiswa TK.III Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh dengan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan DAGUSIBU paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 76 responden (84,9%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 9 responden (10,6%)

Tabel 3. Hasil uji statistik pengetahuan mahasiswa antara sebelum dengan setelah diberikan penyuluhan pengelolaan DAGUSIBU

	n	Correlation	Nilai p
Sebelum dan setelah penyuluhan	85	0,316	0,012

Berdasarkan tabel data di atas (Tabel 3), menunjukkan hasil statistik menggunakan uji Dependent T-test pada 85 responden sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut berarti pada tingkat kemaknaan 95%, terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dengan setelah diberikan penyuluhan kepada mahasiswa tentang pengelolaan DAGASIBU di Jurusan Farmasi.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengenalan tim peneliti dan maksud tujuan penelitian. Mahasiswa diberikan soal pretest dalam bentuk kuesioner dikirim melalui aplikasi google formulir. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan terhadap DAGUSIBU adalah kategori baik sebesar 64,7% dan kurang 35,3%.

Selanjutnya pemaparan edukasi dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika (Sumarsono, 2015). Responden ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyyah, 2015).

Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan (Syamsuni, 2016). Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Chaerunissa, et al., 2011; Zakiah, et al., 2020).

Obat dalam bentuk sediaan khusus tersebut, yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga (Lutfiyati, et al., 2017). Cara penggunaan obat-obat tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut. Penjelasan selanjutnya adalah tentang penyimpanan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat.

Materi terakhir yang diberikan yaitu menjelaskan tentang cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain.

Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air (Lutfiyati et al. 2017).

Setelah pemaparan materi DAGUSIBU diberikan soal kuesioner post test ke mahasiswa sehingga didapatkan hasil peningkatan kategori baik jadi 89,4% dan kurang 10,6%. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden maka semakin baik pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin sedikit pengetahuannya pula (Nurbani et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Maryam (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Secara umum, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berpengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil nilai dari 85 responden sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu $\text{sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pemaparan peneliti tingkat pengetahuan responden memberikan hasil yang berbeda antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Responden memahami tentang pengelolaan DAGUSIBU dibandingkan sebelum mendapatkan penyuluhan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat di kalangan mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi pada artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang telah mendukung penelitian ini untuk dapat terlaksanakan. Kepada Ketua Jurusan Farmasi, yang telah memberikan izin dan mendukung kelancaran pengumpulan data. Kepada partisipan yaitu mahasiswa Jurusan Farmasi sudah menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/amp0000151>
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562/672>.
- Maryam. R. Siti. Et-al. (2012) Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya, Jakarta: Selemba
- Maziyyah, N. (2015) Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4169/LAPORAN%20pengabdian%20DES%202015.pdf?sequence=1>
- Nurbani, A. A., Srimati, M., & Ratnayani, R. (2020). Hubungan antara persepsi atribut produk, pengetahuan gizi dan label pangan dengan kebiasaan membaca label pangan pada mahasiswa S1 gizi reguler STIKes Binawan. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 6-10.
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Obat Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. Parapemikir: *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Pemerintah RI.
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. <http://iaisubar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>.
- Sumarsono, T. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Syamsuni, H.A. (2016). Ilmu Resep. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Zakiah, N., Munira, M., Aulianshah, V., Rasidah, R., & Hanum, F. (2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam pemanfaatan daun sirsak (*Annona muricata* L.) untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 1(2), 134-138.